

WAWANCARA KHUSUS PM JEPANG

Jepang Dukung Penuh Keketuaan RI di G20

JAKARTA, KOMPAS — Perdana Menteri Jepang Fumio Kishida, Jumat (29/4/2022), berkunjung ke Indonesia. Dalam kunjungan dua hari ini, ia dijadwalkan bertemu Presiden Joko Widodo.

Selain untuk merawat hubungan kedua negara, kunjungan itu juga untuk memperdalam kerja sama di berbagai bidang. Kishida menyebut Indonesia mitra terbaik dalam mewujudkan "kapitalisme baru" yang sedang digarapnya.



PRIME MINISTER'S OFFICE OF JAPAN

(Bersambung ke hlm 15 kol 4-7)

Fumio Kishida

Jepang Dukung Penuh Keketuaan RI di G20

(Sambungan dari halaman 1)

Dalam kunjungannya, Kishida juga ingin menyatakan dukungan penuh Jepang terhadap keketuaan Indonesia di G20. Terkait kunjungan itu, *Kompas* mendapat kesempatan melakukan wawancara tertulis dengan Kishida. Berikut petikannya.

Tanya (T): *Apa tujuan dan makna kunjungan Bapak Kishida ke Indonesia? Apakah ada program atau kerja sama baru?*

Jawab (J): Jepang dan Indonesia telah menjadi sahabat lebih dari 60 tahun. Pemerintahan Jepang dari masa ke masa, terus-menerus, menitikberatkan hubungan dengan Indonesia, dan kedua negara membangun relasi erat di berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, budaya, dan *people-to-people exchange*. Dalam pemerintahan saya pun, kebijakan ini tak tergoyahkan. Kunjungan ini salah satu buktinya.

Beberapa tahun terakhir, kedua negara menghadapi banyak tantangan, seperti situasi di Ukraina, isu Laut China Timur dan Laut China Selatan, serta situasi di Korea Utara dan Myanmar. Guna menjaga perdamaian dan kemakmuran kawasan, penting untuk menjaga serta memperkuat tatanan internasional yang

bebas dan terbuka berdasarkan supremasi hukum.

Dari sudut pandang itu, lewat kunjungan kali ini, Jepang akan mempercepat kerja sama konkret kedua negara demi terwujudnya dua visi dengan kesamaan nilai dan prinsip dasar, yaitu "ASEAN Outlook on the Indo-Pacific" yang diinisiasi Indonesia dan "Free and Open Indo-Pacific" yang diusung Jepang. Contohnya, Jepang akan memperdalam kerja sama di bidang infrastruktur, energi, digital, kesehatan, pencegahan bencana, pertahanan, keamanan laut, dan jaminan keamanan ekonomi, termasuk isu siber.

Indonesia yang saat ini mengembangkan kerja sama di bidang-bidang itu adalah mitra terbaik guna mewujudkan "kapitalisme baru" yang sedang saya garap.

Situasi di Ukraina adalah kejadian serius yang menguncang fondasi tatanan internasional, termasuk Asia. Di mana pun, pelanggaran kedaulatan dan integritas teritorial dengan penggunaan atau ancaman kekerasan serta upaya sepihak mengubah *status quo* dengan kekerasan tak dapat diterima.

Jepang mengimbau penyelesaian konflik secara damai dilakukan berdasarkan hukum

internasional. Adalah hal yang sangat penting bagi Indonesia yang sedang memimpin presidensi G20 tahun ini, dan Jepang yang akan memegang keketuaan G7 tahun depan untuk mencapai kesepakatan itu di antara negara-negara utama yang bertanggung jawab atas komunitas internasional, serta menyebarkan pemahaman bersama itu kepada seluruh dunia.

T: *Kami dengar, RI-Jepang menggodok usulan program kerja sama Public Private Track 1.5: Japan Indonesia Co-Creation Partnership for Innovative and Sustainable Economic Society. Bagaimana perkembangannya?*

J: Kedua negara memiliki hubungan ekonomi yang erat. Misalnya, di Indonesia ada sekitar 1.800 perusahaan Jepang yang bergerak di berbagai bidang, menjadikan Jepang mitra dagang dan investasi yang sangat diperlukan Indonesia.

Berdasarkan "Asia Future Investment Initiative" yang diumumkan, Januari tahun ini, Jepang bermaksud mempromosikan investasi baru berorientasi masa depan di bidang rantai pasokan, konektivitas, inovasi digital, pengembangan sumber daya manusia, dan penghijauan/dekarbonisasi, serta menciptakan masa de-

pan regional bersama dengan negara-negara kawasan.

T: *Dalam komunikasi telepon dengan Presiden Joko Widodo, 8 Maret 2022, Bapak Kishida menyebut soal agresi Rusia ke Ukraina. Terkait posisi keketuaan Indonesia di G20, apakah ada pesan yang akan disampaikan kepada Presiden Joko Widodo?*

J: Agresi Rusia terhadap Ukraina adalah pelanggaran hukum internasional nyata yang menguncang fondasi tatanan internasional, termasuk Asia. Kami menyadari, masyarakat internasional percaya hubungan dengan Rusia tak memungkinkan untuk dilanjutkan seperti sebelumnya. Terkait G20, diperlukan respons tepat melalui diskusi dengan para negara anggota, termasuk Indonesia yang merupakan Presiden G20, seraya melihat situasi ke depan secara saksama.

Indonesia sebagai Presiden G20 tahun ini telah menetapkan prioritas pada transformasi ekonomi berbasis digital, transisi energi, serta bidang kesehatan lewat tema "Recover Together Recover Stronger", dan saat ini waktu yang tepat guna mencapai tujuan itu. Jepang memberi dukungan semaksimal mungkin bagi Indonesia demi kesuksesan G20 Bali Summit. (BEN)